



Available online at SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal

Website: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK>

SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal, 8 (1), 2021, 15-24

RESEARCH ARTICLE

Pengaruh Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Historis

Ofianto¹, Tri Zahra Ningsih²

¹Universitas Negeri Padang, ²SMP Negeri 46 Kerinci

Email: trizahra10019@gmail.com

Naskah diterima: 17 Mei 2021, direvisi: 30 Mei 2021, disetujui: 26 Juni 2021

Abstract

This study aims to describe the effect of using the Problem Based Learning (PBL) learning model on students' historical thinking skills. The research method used was a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest design. The research subjects were class X students with a total population of 407 students, while the sample was class X IPA 2, totaling 40 students for the kontrol class and X IPA 7, totaling 39 students for the experimental class. The sampling technique in this study was using the proportionate stratified random sampling technique. The data analysis technique used the t-test independent sample t-test to see the effect of the model. The results showed that there was a significant effect of the use of the PBL model on the historical thinking skills of students of SMA Negeri 1 Sungai Penuh which was confirmed with a significance value (Sig.) Less than 0.05. The average score of historical thinking skills in the experimental class is higher than the kontrol class. So it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) learning model has a significant influence on the improvement of historical thinking skills of students of SMA Negeri 1 Sungai Penuh.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL), Historical Learning, Historical Thinking Skills*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir historis siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design*. Subjek Penelitian adalah siswa kelas X dengan jumlah populasi yang berjumlah 407 orang siswa sedangkan sampel adalah kelas X IPA 2 yang berjumlah 40 siswa untuk kelas kontrol dan X IPA 7 yang berjumlah 39 siswa untuk kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik analisis data menggunakan *uji-tt-test independent sample* untuk melihat pengaruh model. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan penggunaan model PBL terhadap keterampilan berpikir historis siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh yang dikonfirmasi dengan nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05. Nilai rata-rata keterampilan berpikir historis kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Sehingga disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir historis siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh.

Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL), Pembelajaran Sejarah, Keterampilan Berpikir Historis

PENDAHULUAN

Selama 40 tahun terakhir telah terjadi perkembangan yang signifikan dalam bidang pendidikan sejarah yaitu pengajaran sejarah dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir historis (Lee, 1983). Begitupun dalam kurikulum 2013 mengembangkan keterampilan historis merupakan salah satu tujuan

mata pelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA). Keterampilan berpikir historis didefinisikan sebagai cara-cara dimana konsep-konsep sejarah diproses, dikelola, dan digunakan untuk membangun argument sejarah (Méndez Lozano & Tirado Segura, 2016). Smith Crocco & Livingston menggambarkan berpikir historis

sebagai praktik dalam meniru perilaku sejarawan (Crocco & Livingston, 2017). Wineburg, Martin & Monte-Sano menyatakan bahwa berpikir historis sebagai praktik sejarah menuntut siswa untuk terlibat dalam pertanyaan-pertanyaan sejarah dengan memodelkan yang dilakukan sejarawan dalam menyelesaikan permasalahan sejarah (Wineburg, Martin, & Monte-Sano, 2012). Baron juga memahami pemikiran historis sebagai suatu praktik dari sejawaran mulai dari memahami suatu fenomena sejarah, mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan peristiwa yang muncul, membuat stratifikasi temuan berdasarkan bukti, membuat hipotesis, dan menggunakan wawasan empati untuk memahami faktor-faktor yang bekerja pada peristiwa sejarah yang muncul (Baron, 2012).

Berpikir historis menitikberatkan pada pemahaman

siswa tentang penggunaan konsep sejarah dalam memahami cerita atau peristiwa sejarah dan mengembangkan pemahaman sejarah (Laksana, 2020). Keterampilan berpikir historis penting dimiliki siswa karena memiliki beberapa keuntungan diantaranya: (1) keterampilan berpikir historis mempromosikan pemahaman sejarah serta pemahaman tentang sifat subjek sejarah; (2) meningkatkan peran siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran; dan (3) mendorong pembelajaran sejarah yang mencakup berbagai perspektif.

Laksana melakukan penelitian terhadap pengajaran sejarah di Thailand dan menemukan beberapa permasalahan pembelajaran sejarah di kelas diantaranya (1) guru mengadopsi model pembelajaran tradisional dengan metode pembelajaran berbasis ceramah, (2) sejarah sebagai mata pelajaran

dianggap tidak penting karena siswa tidak mampu memahami dampak peristiwa masa lalu terhadap masa kini, dan (3) guru dan siswa memiliki miskonsepsi tentang karakteristik dan hakikat sejarah yang dianggap tidak mengalami perubahan (Laksana, 2016). Permasalahan yang sama juga ditemukan pada pembelajaran sejarah di Indonesia, sebagaimana hasil studi pendahuluan peneliti melalui kegiatan wawancara terhadap guru sejarah di SMA Negeri 1 Sungai Penuh ditemukan bahwa (1) proses pembelajaran masih di dominasi oleh model ekspositori dengan metode ceramah yang menempatkan guru sebagai pusat informasi; (2) siswa hanya dilatih mengembangkan keterampilan berpikir tingkat rendah (LOTS) yaitu sebatas menghafal fakta-fakta berupa tanggal, nama tokoh, dan peristiwa sejarah; (3) rendahnya minat belajar siswa sebagai akibat dari

pembelajaran yang monoton dan membosankan sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Model pembelajaran berbasis ekspositori lebih menekankan pada pemahaman substansi daripada transformasi keterampilan berpikir siswa (Fishing, 2013). Model pembelajaran ekspositori seringkali masuk dalam kategori kurang baik dan tradisional karena pembelajaran dilatarbelakangi oleh penjelasan dan pertanyaan tentang materi yang dipelajari (Seaak, De Jing, & Van Joolingen, 2004). Model ekspositori menyebabkan siswa tidak aktif dalam belajar. Siswa hanya menjadi obyek bukan subyek dalam pembelajaran. Model ini membatasi kreativitas berpikir siswa karena dalam model ekspositori yang diupayakan adalah kemampuan menyimak dengan baik. Kemampuan menyimak siswa dalam proses pembelajaran seringkali

menurun. Kondisi ini menyebabkan penurunan fokus atau konsentrasi. Siswa mengalami penurunan konsentrasi pada rata-rata sepuluh menit pertama, menangkap informasi materi 70% dari semua penjelasan informasi, kemudian menurun dan tertangkap hanya 20% (Rüütman & Kipper, 2011). Oleh karena itu, berdampak kurangnya siswa dalam memiliki kapasitas untuk menyelesaikan masalah, suasana belajar menjadi membosankan, dan proses pembelajaran menjadi tidak menarik. Padahal pembelajaran sejarah tidak hanya terbatas pada pengembangan pengetahuan yang dangkal seperti nama tokoh, tanggal peristiwa dan peristiwa itu sendiri (Gardner, 2011).

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran sejarah dan mengembangkan keterampilan berpikir historis siswa dapat dilakukan melalui

menajemen pembelajaran yang mendorong siswa untuk menemukan jawaban dan argumen pendukung sendiri seperti model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada kerangka kerja teoritik konstruktivisme. Model Pembelajaran PBL ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi, investigasi, dan pemecahan masalah (Hadi & Junaidi, 2018) yang relevan dengan langkah-langkah kegiatan sejarawan. Model pembelajaran PBL menyajikan suatu permasalahan untuk dipecahkan dengan kemampuan berpikir yang tinggi. Sehingga model PBL dapat membantu siswa menghasilkan pengetahuan baru dan juga mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui berbagai proses penyelesaian masalah. Model PBL diharapkan

mampu menjadi alternatif dalam meningkatkan keterampilan berpikir historis siswa. Seixas dan Morton menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran yang menekankan pada pemikiran historis menuntut guru untuk memberikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk menerapkan konsep-konsep sejarah yang penting sebagai kerangka kerja untuk menyelidiki masa lalu (Seixas & Morton, 2013).

Beberapa penelitian terdahulu tentang model *Problem Based Learning* misalnya Saputro, Atun, Wilujeng, Ariyanto & Arifin (2020), Tambunan (2019), dan Jailani, Sugiman & Apino (2017) telah memfokuskan perhatiannya pada penggunaan model PBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) secara umum. Namun, masih sangat jarang penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh model PBL

terhadap keterampilan berpikir historis. Sehingga berdasarkan latarbelakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeksripsikan pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir historis siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design*, yaitu desain penelitian yang terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan (Sugiyono, 2001). Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

$$O1 \quad X \quad O2$$

Gambar 1. Rumus desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sungai Penuh, Jambi pada Agustus 2019 hingga Oktober 2019. Subjek Penelitian adalah siswa kelas X dengan jumlah populasi yang berjumlah 407 orang siswa sedangkan sampel adalah kelas X IPA 2 yang berjumlah 40 siswa untuk kelas kontrol dan X IPA 7 yang berjumlah 39 siswa untuk kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai jumlah yang tidak sama dalam setiap kelas. Uji *pretest* keterampilan berpikir historis siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh dilakukan sebelum penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada kedua grup untuk melihat apakah kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama atau tidak. Data

hasil *pretest* dianalisis dengan menggunakan *t-test independent sample*, temuan hasil uji *pretest* menunjukkan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,228 (lebih besar daripada 0,05) sehingga berdasarkan temuan tersebut maka disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan berpikir historis awal antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum pemberian perlakuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes keterampilan berpikir historis. Lembar observasi digunakan untuk mengambil data tentang model pembelajaran yang digunakan di kelas. Sedangkan tes digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir historis siswa. Penyelenggaraan tes keterampilan berpikir historis dilakukan setelah penerapan model *Problem Based Learning* pada kelas

eksperimen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan test independent sample pada tingkat signifikan 5% untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian perlakuan atau tidak. Namun sebelum melakukan uji dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan homogenitas terhadap data keterampilan berpikir historis yang di peroleh. Analisis statistik data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis data penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS versi 25 disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Deskriptif Statistik

Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Hasil uji kelas Kontrol	4	25	60	85	68.13	6.66
Hasil Uji kelas Eksperimen	39	25	65	90	80.38	5.89
Valid N (listwise)	39					

Tabel 1 menunjukkan deskriptif statistik hasil uji keterampilan berpikir historis pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori dan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Hasil statistik menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 80,38 dan kelas kontrol sebesar 68,13. Dari hasil statistik diperoleh kesimpulan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, hal ini berarti ada perbedaan keterampilan

Descriptive Statistiks						
	N	Rang e	Mi n	Max	Mean	SD

berpikir historis antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir historis siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh maka dilakukan uji pengaruh dengan uji-t melalui *t-test independent sample*. Sebelum melakukan uji pengaruh dengan uji-t maka perlu dilakukan uji prasyarat data penelitian yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan melalui uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil uji disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Hasil uji kelas Kontrol	Hasil Uji kelas Eksperimen
	1	en

N		40	39
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	70.25	80.38
	Std. Deviation	7.841	5.892
Most Extreme Differences	Absolute	.213	.218
	Positive	.213	.167
	Negative	-.118	-.218
Test Statistic		.213	.218
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104	.108
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan tabel 2, diketahui nilai normalitas kelas kontrol sebesar 0,104 dan kelas Eksperimen sebesar 0,108. Nilai normalitas kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data kelas kontrol dan kelas eksperimen terdistribusi normal. Selanjutnya, uji prasyarat yang kedua adalah uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data penelitian yang

digunakan homogen atau tidak. Hasil uji Homogenitas disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil uji keterampilan berpikir historis	Based on Mean	3.155	1	77	.080
	Based on Median	2.999	1	77	.087
	Based on Median and with adjusted df	2.999	1	74.126	.087
	Based on trimmed mean	2.574	1	77	.113

Tabel 3, menunjukkan nilai signifikansi homogenitas data keterampilan berpikir historis siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh adalah

0,08 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan data di atas, disimpulkan bahwa data terdistribusi homogen. Selanjutnya, untuk melihat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap keterampilan berpikir historis dilakukan uji-t melalui t-test Independent sample. Hasil uji-t disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji-t

		t-test for Equality of Means		
		t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil uji keterampilan berpikir historis	Equal variances assumed	-6.482	77	.000
	Equal variances not assumed	-72.351	1	.000

Tabel 4 menunjukkan hasil uji pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir historis dengan uji-t. hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir historis siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir historis siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh yang dikonfirmasi oleh nilai Signifikansi pada uji-t sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Nilai rata-rata keterampilan berpikir historis siswa pada kelas eksperimen

lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran PBL memberikan pengaruh yang positif terhadap keterampilan berpikir historis siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Gunter dan Alpat (2017) yang menemukan bahwa siswa yang belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah memiliki prestasi akademik lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian Imamah, Yudianto, Sari & Laily (2020) juga menunjukkan hal yang sama bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran dapat mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Melalui model pembelajaran PBL guru merangsang siswa dengan

pertanyaan tingkat tinggi sehingga siswa terlatih untuk terus berpikir dan menganalisis informasi dalam memecahkan masalah. Untuk memecahkan masalah, peserta didik berusaha mencari data, memahami data tersebut, menganalisis data dan menyimpulkan data dengan selalu melibatkan proses berpikir. Model PBL sangat tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran sejarah yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir historis karena sintaks PBL dan langkah-langkah keterampilan berpikir historis memiliki persamaan yaitu berupa prosedur ilmiah dalam menyelesaikan masalah. Keunggulan PBL untuk setiap sintaksnya mempengaruhi keterampilan siswa dalam pemecahan masalah (Zulida, Nor Hazana, & Berhannudin, 2016).

Keterampilan berpikir historis merupakan bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi (Sutimin,

Joebagio, Sariyatun, & Abidin). Sehingga untuk meningkatkan keterampilan ini harus dilakukan melalui model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk berpikir tingkat tinggi bukan hanya sekedar kemampuan mengingat yang termasuk keterampilan berpikir tingkat rendah (LOTS). Pembelajaran berbasis masalah berakar pada konstruktivisme memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam mengatasi masalah (Kuvac & Koc, 2019). Ketika siswa diminta menganalisis masalah, pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi prestasi akademik dan keberhasilan belajar siswa (Saputro, Atun, Wilujeng, Ariyanto, & Arifin, 2020). Di bawah bimbingan guru, siswa di dorong untuk

mengembangkan *argument*, mengajukan pertanyaan, dan menyelesaikan masalah dalam kelompok yang akan melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa model pembelajaran ekspositori tidak cukup baik untuk meningkatkan keterampilan berpikir historis. Pembelajaran ekspositori merupakan bagian dari pembelajaran konvensional yang berangkat dari pandangan bahwa penyebaran pengetahuan dikendalikan oleh guru. Model pembelajaran ekspositori menekankan penyampaian materi secara lisan oleh guru kepada siswa dan siswa tidak di tuntut untuk mencari materi tersebut. Sehingga, model pembelajaran ekspositori hanya akan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat rendah (LOTS).

Beberapa kelemahan model pembelajaran ekspositori antara lain

(1) model ini cocok dilakukan untuk siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan perhatian yang baik, sehingga siswa yang belum memiliki kemampuan menyimak yang baik memerlukan model lain; (2) model pembelajaran ekspositori sulit untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi karena pembelajaran di dominasi oleh guru; dan (3) terbatasnya kesempatan untuk mengontrol siswa dalam memahami materi karena komunikasi terjadi satu arah (Raza, Qazi, & Umer, 2019). Sehingga untuk mengatasi kelemahan model PBL, maka model pembelajaran PBL dapat menjadi alternatif solusi alternatif untuk meningkatkan keterampilan berpikir historis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh

positif terhadap keterampilan berpikir historis siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh yang dikonfirmasi oleh nilai Sig. (2-tailed) 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut perlu dilakukan tentang pengaruh model PBL dalam pembelajaran sejarah terhadap variabel lain seperti keterampilan literasi, keterampilan reasoning, dan kesadaran sejarah. Selain itu, peneliti juga merekomendasikan penggunaan model PBL dalam proses pembelajaran berbasis online.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, C. (2012). Understanding historical thinking at historic sites. *Journal of Educational Psychology, 104*(3), 833. <<https://doi.org/10.1037/a0027476>>
- Crocco, M. S., & Livingston, E. (2017). Becoming an "expert" social studies teacher. *The Wiley handbook of social studies research, 360-384*. <<https://doi.org/10.1002/9781118768747.ch16>>
- Fishing. (2013). 'Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Matematika Pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Generatif'. UPI
- Gardner, H. (2011). Five minds for the future: an overview. *Journal of Educational Sciences & Psychology, 1*(2).
- Günter, T., & Alpat, S. K. (2017). The effects of problem-based learning (PBL) on the academic achievement of students studying 'Electrochemistry'. *Chemistry Education Research and Practice, 18*(1), 78-98. <<https://doi.org/10.1039/c6rp00176a>>
- Hadi, D. I., & Junaidi, J. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penerapan

- Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas Xi IPS 2 SMA Negeri 1 Pariaman. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 4(1), 22-30. <<https://doi.org/10.24036/scs.v4i1.14>>
- Imamah, E. N., Yudianto, E., Sari, M. P., & Laily, N. I. (2020, May). The effect of problem based learning model on junior high school students' higher order thinking skills. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1538, No. 1, p. 012079). IOP Publishing. <<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1538/1/012079>>
- Kadir, Z. A., Abdullah, N. H., Anthony, E., Salleh, B. M., & Kamarulzaman, R. (2016). Does Problem-Based Learning Improve Problem Solving Skills? -- A Study among Business Undergraduates at Malaysian Premier Technical University. *International Education Studies*, 9(5), 166-172. <<https://doi.org/10.5539/ies.v9n5p166>>
- Kuvac, M., & Koc, I. (2019). The effect of problem-based learning on the environmental attitudes of preservice science teachers. *Educational Studies*, 45(1), 72-94. <<https://doi.org/10.1080/03055698.2018.1443795>>
- Laksana, K. (2016). Historical thinking development: Thinking about historical significance. *Journal of Liberal Arts, Ubon Ratchathani University*, 12(2), 136-158.
- Laksana, K. (2020). Promoting historical thinking for pre-service social studies teachers: A case study from Thailand.

- International Journal of Curriculum and Instruction*, 12(2), 12-24.
- Lee, P. J. (1983). 'History Teaching and Philosophy of History'. *History and Theory*. <<https://doi.org/10.2307/2505214>>
- Méndez Lozano, S. M., & Tirado Segura, F. (2016). Pensar históricamente: una estrategia de evaluación formativa. *Revista electrónica de investigación educativa*, 18(2), 62-78.
- Raza, S. A., Qazi, W., & Umer, B. (2019). Examining the impact of case-based learning on student engagement, learning motivation and learning performance among university students. *Journal of Applied Research in Higher Education*. <<https://doi.org/10.1108/JARHE-05-2019-0105>>
- Rüütman, T., & Kipper, H. (2011). Effective teaching strategies for direct and indirect instruction in teaching engineering implemented at Tallinn University of Technology. *Problems of Education in the 21st Century*, 36, 60.
- Saputro, A. D., Atun, S., Wilujeng, I., Ariyanto, A., & Arifin, S. (2020). Enhancing Pre-Service Elementary Teachers' Self-Efficacy and Critical Thinking Using Problem-Based Learning. *European Journal of Educational Research*, 9(2), 765-773. <<https://doi.org/10.12973/eurjer.9.2.765>>
- Seixas, Peter & Tom Morton. (2013). The Big Six Historical Thinking Concepts. in *The Big Six Historical Thinking Concepts*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutimin, L. A., Joebagio, H.,

- Sariyatun, M., & Abidin, N. F. (2018). The Development of Deconstructive Learning History Model to Promote the Higher Order Thinking Skill of University Students. *The New Educational Review*, 51(1), 19-29. 2018. <<https://doi.org/10.15804/tner.2018.51.1.01>>
- Tambunan, H. (2019). The Effectiveness of the Problem Solving Strategy and the Scientific Approach to Students' Mathematical Capabilities in High Order Thinking Skills. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(2), 293-302. <<https://doi.org/10.29333/iejm.e/5715>>
- Wineburg, S. S., Martin, D., & Monte-Sano, C. (2012). *Reading like a historian: Teaching literacy in middle and high school history classrooms*. Teachers College Press.
- Swaak, J., De Jong, T., & Van Joolingen, W. R. (2004). The effects of discovery learning and expository instruction on the acquisition of definitional and intuitive knowledge. *Journal of Computer Assisted Learning*, 20(4), 225-234. <<https://doi.org/10.1111/j.1365->

